

## **Perancangan Poster dan Kalender sebagai Bentuk Implementasi *Display Type* Malangka Berdasarkan Studi Vernakular Tana Toraja**

**Angela Maria Nadya Sujanto**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Pelita Harapan  
as80013@student.uph.edu

**Fredella Agatha**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Pelita Harapan  
fa80054@student.uph.edu

**Lorentius Calvin**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Pelita Harapan  
lc80011@student.uph.edu

**Tio Alfandri**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Pelita Harapan  
ta80044@student.uph.edu

**Brian Alvin Hananto**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Pelita Harapan  
brian.hananto@uph.edu

**Diterima:** November, 2021 | **Disetujui:** November, 2021 | **Dipublikasi:** Desember, 2021

### **ABSTRAK**

Proyek perancangan poster dan kalender ditujukan sebagai medium untuk menampilkan (*showcasing*) *display type* vernakular Toraja bernama Malangka. *Display Type* ini merupakan hasil perancangan pada mata kuliah Tipografi Eksperimental Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan. Proyek desain ini akan menggunakan metode 'Lima Fase Proses Desain' yang dirancang oleh Robin Landa sebagai metodologi penelitian. Tim penulis merancang tiga alternatif desain untuk masing-masing poster dan kalender. Alternatif yang terpilih kemudian direvisi dan difinalisasikan untuk kebutuhan *showcase*. Medium poster yang dipilih berukuran A2 (420mm x 600mm), dan kalender dengan ukuran A5 (150mm x 210mm).

**Kata Kunci:** Tipografi Vernakular, Tana Toraja, *Display Type*, Malangka

### **PENDAHULUAN**

Tana Toraja adalah sebuah kabupaten di daerah dataran tinggi Sulawesi Selatan, Indonesia. Istilah Toraja terbentuk dari kata 'To' dan 'Riaja' yang berarti orang yang berdiam di negeri atas (Nugroho, 2015, p.3). Menurut keyakinan suku Toraja, orang Toraja berasal dari langit, dan leluhurnya merupakan manusia yang berasal dari nirwana (Nirwana, 2018, p.103).

*Aluk Todolo* menjadi dasar utama dan pengikat kesatuan Suku Toraja yang kokoh. Kemanapun orang Toraja pergi, mereka harus selalu “kembali” ke kampung halamannya, yaitu ke rumah *Tongkonan* (Kebudayaan Kemdikbud, 2015). *Tongkonan* dianggap sebagai sosok ibu oleh Suku Toraja. (Asdhiana, 2013). *Tongkonan* juga menjadi pusat kehidupan masyarakat karena berfungsi sebagai rumah tinggal, kegiatan sosial, upacara adat, membina kekerabatan, hingga sebagai tempat diskusi pemerintahan adat (Michi, 2018).

Secara struktural, rumah adat *Tongkonan* terbagi menjadi tiga bagian dalam sumbu vertikal. Dari paling dasar, secara berurutan, terdapat bagian kaki (*Sullu' Banua*), bagian badan rumah (*Kale Banua*), dan bagian atas (*Rattiang Banua*). *Sullu' banua* adalah bagian kaki *Tongkonan* yang memiliki ruang kosong, dan digunakan sebagai kandang hewan ternak seperti kerbau. *Kale banua* adalah bagian badan rumah adat *Tongkonan* yang berbentuk panggung dan disusun dengan balok kayu. Bagian ini digunakan sebagai tempat upacara atau kegiatan sehari-hari ini terbagi menjadi tiga bagian dalam sumbu horizontal, yaitu *Tangdo* atau *Tengalok*, *Sali*, dan *Sumbung* (Julistiono & Arifin, 2005, p. 2669). *Rattiang Banua* adalah bagian atas *Tongkonan* dengan struktur menyerupai bentuk perahu. Proses perancangan *type* dilakukan dengan mengimplementasikan hasil ekstraksi objek vernakular, *Tongkonan*.



**Gambar 1** Hasil Abstraksi Objek Vernakular (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Huruf dirancang dengan menggunakan metode grid, dengan proporsi tinggi 3:1:1. Angka perbandingan merupakan hasil ekstraksi dari tinggi rumah *Tongkonan*. Selain menggunakan proporsi *Tongkonan*, bentuk vernakular juga diterapkan melalui bentuk tangga dan proporsi huruf yang tinggi, *double stem* dan pondasi berupa serif pada bagian bawah untuk menekankan kesan tinggi dari rumah adat *Tongkonan*. Fitur-fitur lain yang juga hadir dalam *display type* ini adalah terdapatnya kesan rumah *Tongkonan* secara visual pada huruf, dan adat budaya suku Toraja secara konseptual.



**Gambar 2** Rancangan Akhir *Display Type* Malangka (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Setelah perancangan *display type* selesai, diperlukan sebuah medium untuk mempresentasikan *typeface*. Implementasi tipografi vernakular dilakukan dalam medium poster berukuran A2 (420mm x 600mm) dan kalender berukuran A5 (150mm x 210mm).

Poster dan kalender digunakan untuk showcase penggunaan kombinasi *type* Malangka dengan *typeface* lain sekaligus menerapkan teori relasi gambar dengan tulisan.

## KAJIAN TEORI

Dalam perancangan *typeface*, diterapkan sistem pembagian *grid* dengan perbandingan 1:1:3. Perbandingan ini diambil dari proporsi pembagian tiga bagian pada sumbu vertikal rumah adat *Tongkonan*. Hal ini ditujukan untuk menghadirkan elemen vernakular dalam *typeface*.

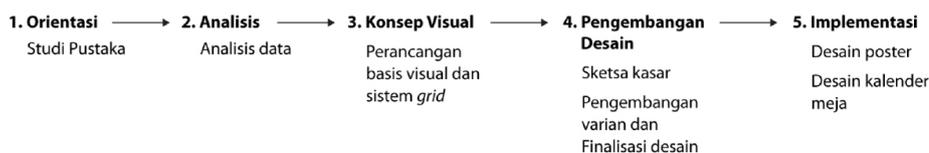
Pada perancangan poster dan kalender, penerapan relasi gambar dan tulisan pada karya menggunakan teori Nancy Skolos dalam buku "*Type, image, message: A graphic design layout workshop*". Terdapat 4 jenis hubungan kritical antara *type* dan gambar, yaitu: *separation*, *fusion*, *fragmentation*, dan *inversion*. *Separation* adalah tahap awal pengenalan peran gambar dan *type* secara mandiri (Skolos, N. & Wedell, T., 2006). Dari keempat jenis hubungan *type* dan *image* tersebut, Nancy Skolos menuturkan bahwa setidaknya terdapat 1 jenis hubungan pada suatu desain dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau gagasan (Skolos, N. & Wedell, T., 2006:14,17). Pada perancangan poster, hubungan *type* dan ilustrasi yang digunakan adalah *separasi* dan *fusion*. Judul utama tidak memiliki keterikatan dengan elemen grafis pada ilustrasi, namun kutipan singkat pada poster menyatu dengan ilustrasi.

Pada perancangan kalender dengan sisi tanggal, hubungan yang digunakan adalah *separasi*. Susunan tanggal dapat berdiri sendiri, dan background sisi tanggal juga dapat berdiri sendiri. Hal ini membuktikan bahwa elemen *type* dan gambar memiliki hubungan *separasi*. Sedangkan pada sisi karya (*artwork* kalender) hubungan yang digunakan adalah *fusion*. Kutipan disusun dengan mengisi ruang kosong, dan menyatu dengan balok kuning, yang ditujukan untuk menyoroti kata yang dipertegas (*highlight*). Sama seperti poster, pada sisi *artwork* kalender juga terdapat kutipan singkat yang menyatu dengan ilustrasi.

Komposisi pada poster menggunakan dua jenis pendekatan. Susunan komposisi elemen pada poster dilakukan dengan pendekatan *spontaneous hierarchical composition*. Pada pendekatan ini, komposisi tidak disusun berdasarkan sistem *grid*, namun dilakukan dengan berdasarkan intuisi dan menerapkan prinsip desain heirarki (Samara, 2003: 162-163). Sedangkan dalam implementasi kalender, elemen grafis dikomposisikan menggunakan pendekatan *radial grid system*. Menurut Kimberly Elam, pembagian *radial system* merupakan sistem dimana elemen-elemen diposisikan ke arah luar dari suatu titik fokus yang ditentukan (Elam, 2007:36). Sistem ini dipilih berdasarkan kesesuaian konsep perancangan yang ingin memberikan kesan ruang dengan elemen yang bergerak.

## METODOLOGI

Seluruh penelitian dalam proses perancangan *typeface* menggunakan metodologi yang digagas oleh Robin Landa dalam buku berjudul *Graphic Design Solutions* (Landa, 2011, 77-102). Metodologi yang disebut sebagai "Five Phases of the Design Process" ini dipilih dan mencakup lima tahap yang terdiri atas tahap orientasi, analisis, konsep visual, pengembangan desain dan implementasi (Landa, 2011, 77-102).



**Gambar 3** Bagan Metodologi Perancangan (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Pada tahap pertama, penulis melakukan orientasi dengan mengumpulkan data melalui studi pustaka buku dan jurnal secara daring. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi dan hal yang vernakular dari Tana Toraja. Tahap kedua, penulis menganalisis data yang telah didapatkan untuk mencari dan mengekstraksi obyek vernakular. Hasil ekstraksi obyek vernakular yang didapat selanjutnya digunakan pada tahap ketiga dalam menentukan basis visual dan sistem grid. Kemudian, penulis melakukan pengembangan desain dengan melakukan sketsa kasar dan menggagas empat alternatif rancangan berdasarkan basis visual yang telah ditentukan. Sketsa kasar dilakukan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan kreatif dalam mengekspresikan konsep perancangan (Landa, 2011, 95). Setelah sketsa kasar dikembangkan ke dalam empat alternatif desain, alternatif terbaik kemudian difinalisasi dan dirampungkan menjadi satu set alfabet latin yang terdiri atas 26 huruf yang dilengkapi dengan variasi angka dan tanda baca. Kesatuan set *typeface* Malangka ini kemudian diimplementasikan pada medium desain poster dan kalender meja. Implementasi desain ini dilakukan untuk menampilkan penggunaan *typeface* Malangka yang dapat diaplikasikan pada berbagai medium.

## PEMBAHASAN

Proses perancangan *typeface* dilakukan dengan mengimplementasikan hasil ekstraksi objek vernakular, *Tongkonan*. Hasil ekstraksi kemudian dikembangkan dan diimplementasikan ke dalam empat alternatif susunan set alfabet. Kata 'Malangka' dipilih sebagai nama *display type*, dimana dalam bahasa Toraja, kata ini berarti 'tinggi'. Arti kata ini dipilih dengan pertimbangan hadirnya karakteristik dan proporsi objek vernakular *Tongkonan* pada *display type*.

Huruf dirancang dengan menggunakan metode grid, dengan proporsi tinggi 3:1:1. Angka perbandingan merupakan hasil ekstraksi dari tinggi rumah *Tongkonan*. Selain menggunakan proporsi *Tongkonan*, bentuk vernakular juga diterapkan melalui bentuk tangga dan proporsi huruf yang tinggi, double stem dan pondasi berupa serif pada bagian bawah untuk menekankan kesan tinggi dari rumah adat *Tongkonan*. Fitur-fitur lain yang juga hadir dalam *display type* ini adalah terdapatnya kesan rumah *Tongkonan* secara visual pada huruf, dan adat budaya suku Toraja secara konseptual. Keunikan vernakular dari Toraja terletak pada proporsi hurufnya yang tinggi, double stem yang menggambarkan susunan atap *Tongkonan*, bar huruf sebagai kaki *Tongkonan*, bentuk serif sebagai balok pondasi, serta bentuk atap lengkung dan tangganya yang unik. *Typeface* juga harus memiliki legibilitas dan keterbacaan yang baik, sehingga terjadi penerapan optical adjustment pada masing-masing huruf, dan pengaturan keseimbangan secara keseluruhan.

Rancangan akhir *typeface* kemudian diimplementasikan dalam medium poster berukuran 420mm x 600mm dan kalender meja berukuran 150mm x 210mm. Kedua medium digunakan sebagai media showcase penggunaan *display type* Malangka dengan penyusunan komposisi eksperimental. Konten utama yang diangkat dalam poster adalah persepsi kematian bagi suku Toraja, yang dianggap bukan akhir dari segalanya. Jika seseorang meninggal dunia, masyarakat suku Toraja menganggap orang tersebut sakit bukan meninggal (BBC, 2017). Tema besar tersebut kemudian diimplementasikan kembali dalam aplikasi desain kalender meja yang menampilkan sisi artwork dan sisi lain yang berisi penanggalan. Dalam proses perancangannya, tiga alternatif dirancang untuk masing-masing medium aplikasi desain dan difinalisasi hingga menghasilkan satu rancangan akhir.

Rancangan akhir yang dipilih menggunakan tanda visual kunci, yang menjadi bentuk majas perbandingan dari kematian. Hal ini didasari oleh kutipan 'Kematian adalah kunci untuk kehidupan abadi', yang juga berada dalam poster, dan sisi karya. Selain itu, pada kedua media aplikasi desain, warna yang dominan digunakan adalah warna hitam, dan kuning sebagai warna aksen. Kedua warna ini melambangkan kematian. *Typeface* yang

digunakan pada perancangan akhir adalah perpaduan antara *display type* dan *regular type* pada *typeface* Malangka, dan *typeface* OCR A Extended, hal ini dilakukan dengan pertimbangan kedua *typeface* yang memiliki kesan kaku.

### Poster

Pada poster, terdapat 'At the end, death is not the end'. Kutipan ini merujuk kepada kepercayaan masyarakat Toraja, yang meyakini bahwa kematian bukan akhir dari segalanya. Orang yang meninggal adalah orang yang sakit. Kemudian tulisan judul 'Death is not..' juga menggunakan kesan pixel yang akan berevaporasi atau menghilang, seperti kematian. Pada poster, hierarki kutipan pertama terdapat pada tulisan 'At the end, death is not the end'. Hal ini dicapai dengan menggunakan kontras warna yang lebih tinggi, dan juga ukuran huruf yang lebih besar. Hierarki kutipan kedua terdapat pada kutipan 'Death is a key to the eternal life'. Kutipan terpecah menjadi tiga bagian, yang menyatu dengan ilustrasi. Untuk menghindari kesalahan urutan hierarki, kutipan kedua memiliki kontras yang lebih rendah, dengan ukuran yang lebih kecil. Selain itu, terdapat elemen kubus dan bentuk tiga dimensi dari huruf yang terpecah menyebar ke sekeliling ruang kosong poster. Hal ini ditujukan untuk memberikan kesan dimensi ruang pada poster.

### Kalender

Sama seperti poster, kalender juga menggunakan basis konsep yang sama. Susunan tanggal pada kalender menggunakan komposisi radial, sehingga dari satu titik yang sama, setiap tanggal disusun ke arah luar. Pada kalender sisi tanggal, *typeface* yang dominan digunakan adalah *typeface* malangka pada setiap tanggal. Namun untuk tulisan nama hari dan keterangan tanggal merah yang bersifat aksent, kalender menggunakan variasi *typeface* kedua, yaitu OCR A Extended.

Pada karya artwork kalender, kutipan disusun dengan gaya isometri. Hal ini ditujukan untuk memberikan kesan dimensi ruang, sehingga keseluruhan poster seperti berada dalam sebuah zona transisi, menuju arah cahaya ke tempat yang lebih terang, yaitu surga. Untuk memperkuat hal tersebut, warna kuning yang digunakan untuk menyoroti kata tidak dibentuk dalam dua dimensi, melainkan tiga dimensi.



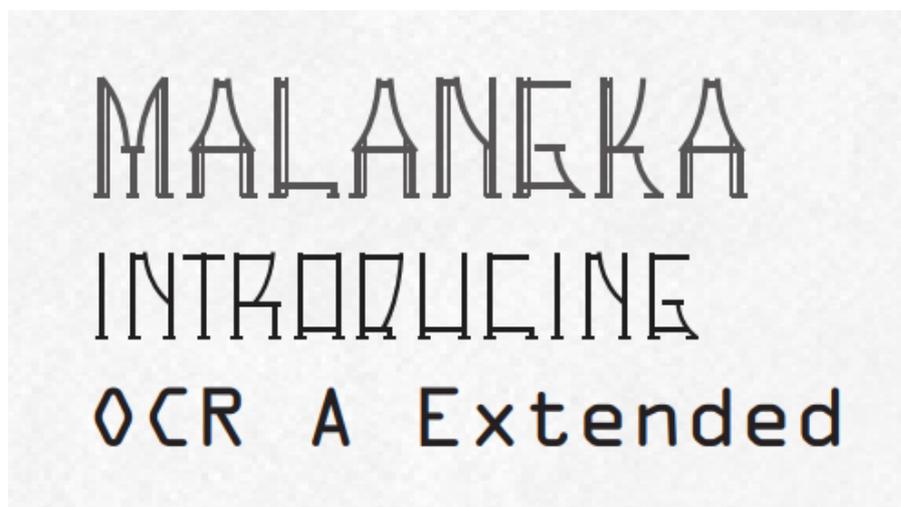
**Gambar 4** Alternatif Eksplorasi Poster (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 5 Alternatif Eksplorasi Kalender (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 6 Poster dan Kalender Final (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 7 Typeface pada Poster dan Kalender Final (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

## **SIMPULAN & REKOMENDASI**

Toraja merupakan sebuah daerah dataran tinggi di Sulawesi Selatan yang memiliki keberagaman adat dan budaya. Rumah *Tongkonan* dipilih sebagai objek yang vernakular dari Toraja karena merupakan sentral dari kehidupan spiritual dan sosial masyarakat Toraja. Arsitektur rumah adat *Tongkonan* kemudian diabstraksikan kedalam elemen grafis sebagai landasan dalam perancangan *typeface*. Perancangan *typeface* yang melewati tahapan sketsa, digitalisasi hingga finalisasi desain tersebut kemudian diimplementasikan secara sintaktik dalam berbagai medium, seperti poster dan kalender meja. Kedua medium tersebut menampilkan *typeface* yang dipadukan dengan elemen grafis lainnya untuk menunjukkan tema besar mengenai kepercayaan budaya Toraja akan kematian manusia.

Dalam proses perancangan *display type* Malangka, penulis belajar untuk membangun satu set *typeface* yang kohesif, sekaligus mengimplementasikan sebuah sistem yang konsisten dalam berbagai medium. Adanya perancangan *typeface* ini menjadi pelajaran penting dalam menerapkan objek vernakular dari suatu daerah pada rancangan yang dibuat. Meskipun demikian, perancang menyadari masih terdapat kelemahan pada perancangan akhir *typeface* ini dan dapat ditingkatkan kembali oleh perancang berikutnya. Kelemahan tersebut mencakup keterbacaannya dalam jarak jauh dan ukuran kecil. Isu tersebut berdampak pada penggunaan *typeface* yang kurang sesuai jika digunakan sebagai *body text* yang minim akan jarak antar huruf. Sehingga, perancang selanjutnya dapat meningkatkan kembali perancangan dengan menambahkan variasi yang dapat digunakan sebagai *body text*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asdhiana, I. M. (2013, March 04). Tongkonan, Rumah Adat Toraja yang Mengagumkan Halaman all. Retrieved from <https://travel.kompas.com/read/2013/03/04/13333259/Tongkonan..Rumah.Adat.Toraja.yang.Mengagumkan?page=all>
- Elam, K. (2007). *Typographic Systems of Design*. Princeton Architectural Press.
- Julistiono, E. K., & Arifin, L. S. (2005). The sustainable traditional structural system of 'Tongkonan' in Celebes, Indonesia. In *Proceedings The 2005 World Sustainable Building Conference*.
- KONTEN BUDAYA NUSANTARA Upacara Adat Rambu Solo' - Toraja. (2015). Retrieved from <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditpkt/wp-content/uploads/sites/6/2015/09/Upacara-Adat-Rambu-Solo-Toraja.pdf>.
- Landa, R. (2011). *Graphic Design Solutions* (4th ed.). Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Michi, S. A. (2018, January 9). Mengenal Tongkonan, Rumah Adat Toraja yang Sarat Makna. Retrieved from <https://kumparan.com/kumparantravel/mengenal-tongkonan-rumah-adat-toraja-yang-sarat-makna/full>
- Nirwana, A. (2018). *Local Religion: To Wani To Lotang, Patuntung dan Aluk to Dolo di Sulawesi Selatan*. Bandung: Bahasa dan Sastra Arab.
- Nugroho, F. (2015). *Kebudayaan Masyarakat Toraja*. Surabaya: JPBOOKS.
- Ornamen Rumah Adat Toraja. (n.d.). Retrieved from <https://gambleh5.blogspot.com/2019/07/ornamen-rumah-adat-toraja.html>
- Samara, T. (2003). *Making and breaking the grid: A graphic design layout workshop*. Gloucester: Rockport.

Skolos, N., & Wedell, T. (2006). *Type, image, message: A graphic design layout workshop*. Gloucester, MA: Rockport.

Zand, Sahar. (2017). *Hidup Berdampingan dengan Kematian di Toraja*. Retrieved April 15, 2021, from BBC News Indonesia website: <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-39638082#:~:text=Masyarakat%20Toraja%20memiliki%20tradisi%20menyimpan,keluarga%20menjaga%20dan%20merawat%20jenazah>.